Perpustakaan merupakan medium peradaban manusia yang diwakili oleh kumpulan buku. Untuk waktu yang cukup lama, buku adalah satu-satunya sumber daya pengetahuan yang dikelola oleh perpustakaan.

Beberapa tahun belakangan ini, dunia teks (buku) mendapat tantangan dari teknologi baru. Perpustakaan yang tadinya dianggap sebagai tempat kumpulan buku, kini berkembang menjadi pusat sumber daya informasi dengan menyediakan beragam bentuk media informasi.

Keinginan untuk menulis sebuah buku acuan pengelolaan perpustakaan berbasis akreditasi telah lama terkandung dalam niatan penulis. Terlebih lagi, ketika menghadapi suatu kenyataan bahwa buku pengelolaan perpustakaan tidak hanya dibutuhkan oleh pengelola perpustakaan atau mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan melainkan jurusan-jurusan lain seperti Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar juga memiliki kurikulum Mata Kuliah pengelolaan perpustakaan, maka semakin memantapkan hati penulis untuk menyegerakan penyusunan buku ini. Selain itu juga, niatan penulisan buku ini didorong dengan kenyataan yang banyak menyaksikan institusi untuk mengelola lembaganya berorientasi pada capaian akreditasi.

Terakhir, tulisan ini adalah buah dari ikhtiarku, kesalahan dan kekurangannya menjadi tanggungjawabku, dan kepada Tuhan aku serahkan semuanya.

PENERBIT
LEISYAH

ISBN: 978-623-7045-36-6

PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN Berbasis Akreditasi Azaz Akbar

Azaz Akbar

Editor:
A.Muh. Ali, S.Pd.,M.Pd

PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN
Berbasis Akreditasi

KATA PENGANTAR

Keinginan untuk menulis sebuah buku acuan pengelolaan perpustakaan berbasis akreditasi telah lama terkandung dalam niatan penulis. Terlebih lagi, ketika menghadapi suatu kenyataan bahwa buku pengelolaan perpustakaan tidak hanya dibutuhkan oleh pengelola perpustakaan atau mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan melainkan jurusan-jurusan lain seperti Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar juga memiliki kurikulum Mata Kuliah pengelolaan perpustakaan, maka semakin memantapkan hati penulis untuk menyegerakan penyusunan buku ini. Selain itu juga, niatan penulisan buku ini didorong dengan kenyataan yang banyak menyaksikan institusi untuk mengelolah lembaganya berorientasi pada capaian akreditasi.

Atas selesainya buku ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tidak pernah bosan mengingatkan dan menasehati saya untuk memaksimalkan waktu, kepada empat orang kakak saya (Hazra, Abd. Rahman, Julaeha, dan Amin), kepada adik-adik saya (Rani, Julia, Ege, Azam, Muzakir, Muzafar, Olif, Asita, dan Aisyah), yang memberikan pancaran sinar motivasi sehingga penulis terdorong untuk meluangkan waktu menulis buku ini.
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Buton (UM Buton) yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengelolah perpustakaan di lembaganya, sehingga penulis mempunyai sarana untuk mengaktualisasikan teori yang diperoleh dibangku pendidikan dalam dunia kerja yang lebih nyata.
3. Kepada Ketua Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyah (FPPTMA) (Lasa, HS) dan segenap anggota FPPTMA yang telah mengamanatkan saya menjadi

koordinator bidang digital Library tahun 2017-2022 Wilayah Sulawesi-Maluku-Papua.

4. Para peserta didik, tenaga pendidik ilmu perpustakaan, pustakawan, pengelola perpustakaan, pemerhati perpustakaan, penentu kebijakan dan lainnya yang senantiasa mengembangkan perpustakaan lewat tulisan-tulisannya baik dalam bentuk jurnal, buku, kamus, ensiklopedia, kolom opini, dan beragam bentuk informasi lainnya.
5. Kepada penerbit yang mengapresiasi tulisan ini sehingga buku ini bisa ada ditangan anda.
6. Kesempurnaan manusia terdapat di tidak sempurnanya, berangkat dari itu, maka penulis menyadari tulisan ini masih banyak kekurangan, untuk itu dimohon kesediaan pembaca untuk memberikan saran dan masukan demi perbaikan karya-karya selanjutnya.

Lebih dari pada itu terkhusus kepada Sandra yang selalu memberikan kritik yang tajam dan tega terhadap isi dan susunan bahasa buku ini.

Terakhir, tulisan ini adalah buah dari ikhtiarku, kesalahan dan kekurangannya menjadi tanggungjawabku, dan kepada Tuhan aku serahkan semuanya.

Wabilahit taufieq wal hidayah, wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Baubau, Desember 2018

Azaz Akbar

BAB 1 HAKIKAT PERPUSTAKAAN

Seiring dengan perubahan cara pandang tentang perpustakaan, maka secara otomatis menggeser makna dari pada perpustakaan itu sendiri. Setelah ribuan tahun dengan media informasi analog, ratusan tahun dengan sumber informasi tercetak, maka di dua puluh tahun terakhir ini lahirlah beragam bentuk sumber informasi yang lebih elegan, lebih efektif dan lebih efisien yakni sumber-sumber informasi dalam bentuk elektronik.

Perpustakaan merupakan medium peradaban manusia yang diwakili oleh kumpulan buku. Untuk waktu yang cukup lama, buku adalah satu-satunya sumber daya pengetahuan yang dikelola oleh perpustakaan.

Beberapa tahun belakangan ini, dunia teks (buku) mendapat tantangan dari teknologi baru. Perpustakaan yang tadinya dianggap sebagai tempat kumpulan buku, kini berkembang menjadi pusat sumber daya informasi dengan menyediakan beragam bentuk media informasi.

1.1. Definisi

Secara bahasa, perpustakaan berasal dari kata *liber* = *libri* artinya 'pustaka' atau kitab. Pengertian perpustakaan atau library adalah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual. (Sulistio Basuki, 1990:3).

Perpustakaan diartikan sebagai tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk memelihara dan menggunakan koleksi buku tersebut; koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan. Batasan perpustakaan dari KBBI ini sangat sederhana, yakni hanya berupa koleksi atau kumpulan buku, majalah, dan bahan kepustakaan

lainnya yang disimpan, dibaca, dipelajari dan dibicarakan. Bayangkan dengan perpustakaan yang berlaku saat ini, yang ternyata mengandung konteks dan aspek yang luas.

Menurut SK Menpan No. 132 Tahun 2003 menjelaskan bahwa perpustakaan adalah lembaga, unit kerja, yang memiliki SDM, ruangan khusus, dan koleksi sekurang-kurangnya 1000 judul dari berbagai disiplin ilmu dikelola dengan menggunakan sistem tertentu.

Berdasarkan undang-undang No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka (UU No. 43/2007 Bab I Pasal 1 ayat 1).

Perpustakaan adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam suatu unit kerja untuk mengumpulkan, menyimpan, memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu dengan memanfaatkan sumber daya manusia untuk dimanfaatkan sebagai sumber informasi.

Pengertian-pengertian yang telah dipaparkan sebelumnya setidaknya mengandung makna bahwa perpustakaan minimal mewakili tiga kategori, yakni pengelola sumber informasi, sistem pengelolaan yang baku, dan diperuntukan kepada pemustaka. Kata kunci pertama mengandung makna bahwa perpustakaan menyediakan berbagai jenis informasi, baik tercetak maupun noncetak. Kata kunci kedua mengandung makna bahwa sistem pengelolaan perpustakaan yang dimulai dari mengumpul, mengolah, dan menggunakan informasi berdasarkan standar yang disepakati bersama. Dan kata kunci terakhir adalah diperuntukkan kepada

pengguna, artinya bahwa sumber informasi yang tersedia dipergunakan pada akhirnya diperuntukkan kepada pemustaka yang membutuhkan informasi ataupun hanya sebatas rekreasi dan berbagai jenis tujuan lain.

1.2. Peran

Perkembangan zaman saat ini ditandai dengan terjadinya perubahan yang sangat cepat, perubahan dalam segala bidang kehidupan masyarakat. Perpustakaan sebagai lembaga yang orientasinya melayani masyarakat penggunanya, harus tanggap dengan perubahan itu kalau tidak ingin ditinggalkan. Perpustakaan harus cepat beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi, bukannya mengisolir dalam dunianya sendiri.

Menurut Hellprin (1991) dalam makalah Putu L. Pendit, perpustakaan tidak perlu merubah fungsi utama yang dijalannya, melainkan harus menyesuaikannya dengan perkembangan zaman. Untuk itu, perpustakaan harus bekerja keras meningkatkan efisiensi dalam menjalankan fungsi sebagai pengelola informasi.

Setiap perpustakaan memiliki tanggung jawab dengan tuntutan profesionalisme pengelolaan, guna menjawab perkembangan zaman dan merespons serta berusaha memenuhi kebutuhan pemakai yang selalu berkembang. Kesemuanya itu tidak sederhana dan tidak pernah berakhir, tetapi akan terus berubah dan berinovasi dan menyesuaikan dengan lingkungan kehidupan masyarakat.

Di negara-negara maju, perpustakaan menjadi cermin kemajuan masyarakat, karena itu menunjukkan perpustakaan adalah bagian dari kebutuhan hidup sehari-hari. Sementara di negara-negara berkembang, keberadaan, eksistensi dan perhatian masyarakat terhadap perpustakaan masih sangat terbatas. Penyebabnya beraneka ragam, diantaranya orang masih mementingkan pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi sebelum

menjadikan perpustakaan sebagai prioritas kebutuhannya. Perpustakaan masih merupakan keinginan (*wants*) dari pada kebutuhan (*needs*) bagi sebagian orang, artinya bahwa kesadaran dan pemahaman tentang perlunya layanan perpustakaan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan sudah ada, mulai menggejala dan berkembang, tetapi belum merupakan prioritas utama. Pada sisi yang lain untuk menyediakan perpustakaan yang representatif, merata dan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat masih menghadapi tantangan yang tidak sederhana. Ada beberapa yang menyebabkan perpustakaan belum berkembang atau berdiri sendiri, diantaranya: (1) pengelola perpustakaan, (2) sumber informasi, dan (3) masyarakat pemakai (Sutarno, 2005:13).

Perpustakaan belum mampu menyediakan sumber informasi yang berkembang dan dibutuhkan oleh pemakai dan melayani masyarakat pemakai dengan lebih profesional, kemudian mampu bersaing dengan lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang jasa informasi lainnya. Pengelola perpustakaan harus dapat menempatkan posisinya secara tepat, kemudian menjawab pertanyaan mengenai status organisasi, sumber daya manusia, sumber informasi, sumber fisik dan sumber anggaran serta promosi dan publikasi yang memadai.

Dalam dunia yang bergerak serba cepat setiap organisasi pengelola informasi, termasuk perpustakaan harus berjuang untuk mampu bertahan dan tetap eksis. Namun lebih daripada itu, sebaiknya terus berusaha untuk memupuk kemampuannya agar memiliki daya dan kekuatan dalam menjalankan seluruh aktivitasnya. Pada sisi lain, perpustakaan tidak dapat terhindar pada persaingan yang ketat dan kompleks. Cara yang dapat ditempuh misalnya dengan memanfaatkan teknologi (terutama teknologi komunikasi dan informasi), membuka jaringan yang luas, mudah dan berdaya guna. Lalu meningkatkan sumber daya manusia dengan

meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.

Perpustakaan merupakan lembaga yang berperan mengorganisasikan informasi-informasi yang ada di perpustakaan dengan cara sedemikian rupa sehingga mudah untuk ditemukembalikan. Dari sini dapat dirincikan, bahwa setidaknya perpustakaan memiliki peran dalam organisasi informasi sebagai: (1). Lembaga penyimpanan/ storage data (informasi), (2). Lembaga mengolah dan mengorganisasikan informasi, dan (3) Lembaga penyebaran informasi (Suwarno, 2014).

Sulistio-Basuki (2009) menuliskan bahwa sebuah perpustakaan yang dikelola dengan baik dan dapat menempati peran yang penting dan strategis, melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik akan memberikan sejumlah nilai atau manfaat. Dimensi nilai yang terkandung dalam perpustakaan adalah:

1. Nilai Pendidikan

Manusia memerlukan pendidikan dalam kehidupannya, karena dengan pendidikan manusia mampu mengembangkan potensi dan mengembangkan pemikirannya. Masyarakat yang sudah maju dengan tingkat pendidikan yang memadai memungkinkan tingkat pemakaian perpustakaan pun juga tinggi. Ketika tingkat pemakaian informasi di perpustakaan ini tinggi. Maka terbuka juga munculnya anggapan bahwa masyarakat telah berusaha memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Sehingga ada koreksi yang erat antara tingkat pendidikan masyarakat dengan tingkat pemakaian dan pemanfaatan informasi di perpustakaan. Dengan kata lain, siapapun yang ingin pandai, menambah pengetahuan, keterampilan dan wawasan kuncinya adalah belajar (membaca), sementara itu, sumber membaca (belajar) yang relatif representatif salah satu tempatnya adalah perpustakaan.

2. Nilai informasi

Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi, dan informasi yang ada di perpustakaan tentunya sudah diseleksi, dihimpun, diolah, dipersiapkan, dan dikemas dengan baik sehingga semua informasi yang ada di perpustakaan benar-benar telah dikaji dan dianalisis serta dipertimbangkan kegunaannya. Karena itu, sebuah perpustakaan memiliki nilai informasi, maksudnya adalah informasi tersebut dapat digunakan oleh orang atau masyarakat dalam menunjang atau memenuhi kebutuhannya. Jika selama ini perpustakaan sebagai salah satu sumber dan mengelola informasi masih bersifat “layanan sosial”, namun tetap saja masih sepi pengunjung, maka dimungkinkan karena masih banyaknya orang yang menyadari arti pentingnya sebuah perpustakaan, atau bahkan sebenarnya di perpustakaan kurang tersedia apa yang sesungguhnya di butuhkan oleh pemakai, sehingga orang cenderung kurang tertarik untuk datang ke perpustakaan.

Untuk menjadikan perpustakaan berkembang dan mampu mengelolah informasi bernilai ekonomis dan menjadikan komoditas ekonomi bukanlah sebuah mimpi belaka, karena apabila perpustakaan dapat berkembang dengan baik dan masyarakat telah berkembang menjadi masyarakat informasi, maka hal-hal atau informasi tertentu di perpustakaan mungkin akan dapat bernilai ekonomis.

3. Nilai ekonomis

Sebagai pusat pendidikan, perpustakaan dapat menjadi mediator untuk menetralsisir tingkat kemahalan nilai ekonomis dari sebuah informasi yang dirasakan oleh masyarakat. Dengan cara sebagai berikut:

- a. Sebuah buku dibeli oleh perpustakaan dan dapat digunakan oleh banyak orang, maka buku tersebut akan sangatv murah dibandingkan dengan buku yang sama tapi hanya digunakan oleh si pembeli dan keluarganya.

- b. Apabila buku yang dibeli perpustakaan berjumlah banyak, biasanya akan mendapatkan potongan harga . sementara seseorang tentunya tidak akan membeli buku sebanyak yang dibeli oleh perpustakaan;
 - c. Orang-orang yang berkunjung ke perpustakaan dapat dengan leluasa membaca dan meminjam, hal ini tidak mungkin dilayani oleh toko buku atau tempat yang lain;
 - d. Pengunjung perpustakaan dapat memesan buku atau informasi lain yang dibutuhkan untuk disediakan oleh perpustakaan, tanpa harus membayar;
 - e. Suasana di perpustakaan tidak sesibuk dan seramai sekolah, kampus atau toko buku;
 - f. Perpustakaan merupakan salah satu konsumen yang potensial bagi penerbit dan toko buku. Suasana yang nyaman dan aman untuk membaca dan belajar di perpustakaan mempunyai nilai ekonomis, meskipun tidak bisa dikalkulasikan dalam bentuk uang.
4. Nilai sejarah dan dokumentasi

Seluruh informasi atau koleksi yang terhimpun dalam perpustakaan merupakan hasil cipta, karsa, karya umat manusia pada waktu yang lalu sampai sekarang. Perpustakaan dalam menghimpun berbagai jenis koleksi dan informasi berasal dari berbagai sumber yang diciptakan dan merupakan wujud, bukti dan catatan atas sejarah kehidupan umat manusia yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan pada masanya. Termasuk penemuan, pemikiran, berbagai cabang ilmu dan pengetahuan dan budaya. Begitu juga halnya dengan kejadian dan peristiwa kehidupan umat manusia masa kini dengan segala prestasi, keberhasilan, keunggulan, kemampuan, tantangan, serta permasalahan, kegagalan dan dampak negatif yang ditimbulkan, yang disimpan, dipelihara dan dilestarikan dengan baik di perpustakaan maka pada

suatu saat di masa depan dapat dipelajari dan dipergunakan oleh generasi yang akan datang.

5. Nilai sosial

- a. Perpustakaan mempunyai nilai sosial atau nirlaba karena memang perpustakaan tidak diarahkan menjadi lembaga yang komersial untuk mencari keuntungan.
- b. Dalam rangka subsidi silang, dengan membantu masyarakat yang secara ekonomis tidak mampu membeli buku atau mengadakan informasi yang mereka butuhkan.
- c. Dalam rangka pemerataan kesempatan belajar secara mandiri dan nonformal, karena perpustakaan memberikan waktu relatif lama dan tidak mengikat.

6. Nilai budaya

Perpustakaan merupakan lembaga yang menghimpun, mengolah dan melayangkan sumber-sumber informasi merupakan isyarat yang terpampang jelas atas amanat besar yang dipegang oleh perpustakaan. Tanggung jawab ini merupakan amanat yang harus diketahui oleh seluruh pengelola perpustakaan, baik tingkat lokal maupun nasional. Perpustakaan merupakan penghimpun hasil karya umat manusia baik masa lalu maupun masa kini. Sejak dulu, kini, dan pastinya yang akan datang, perpustakaan merupakan sumber inspirasi yang tak habis-habisnya.

7. Nilai demokrasi dan keadilan

- a. Memberikan kesempatan yang sama dan merata kepada pemakai dalam menggunakan perpustakaan dan semua fasilitas yang tersedia.
- b. Memberikan kesempatan kepada pemakai untuk memberikan ide, gagasan, masukan untuk mengembangkan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- c. Pada dasarnya perpustakaan adalah milik masyarakat atau komunitas tertentu, sehingga pembinaan dan pengembangannya menjadi tanggung jawab bersama.

Nilai keadilan dan demokrasi yang digunakan tetap mengacu pada kebijakan, jenis, dan kelompok masyarakat pemakai.

8. Nilai hiburan atau rekreasi

Pada sisi lain kehidupan umat manusia, keberadaan sebuah perpustakaan yang baik akan dapat memberikan suasana lain, seperti sebuah mata air di pdang pasir, yang memberikan kesejukan dan menghilangkan dahaga bagi masyarakat. Orang yang sering membaca dan dapat meresapi kandungan bacaan yang baik, akan dapat memperoleh kepuasan dan kesejukan hati. Oleh karena itu, penyelenggara perpustakaan sebaiknya cepat tanggap untuk memberikan nuansa kebersamaan. Memberikan selingan informasi dan bacaan ringan, ataupun terbukanya suasana hati nurani yang telah pengat dengan kesibukan keseharian.

1.3. Fungsi

Keberadaan perpustakaan diharapkan berfungsi sebagai sumber belajar, media kegiatan literasi informasi, penelitian, kegiatan baca membaca, kegiatan penumbuhan kreativitas, imajinatif, inspiratif, dan tempat yang menyenangkan.

1. Perpustakaan sebagai sumber belajar

Bahan informasi yang dikelola perpustakaan dapat berupa buku teks, majalah, buku ajar, buku rujukan, kumpulan soal, CD, film, globe, dan lainnya baik cetak maupun elektronik. Bahan ini dimanfaatkan dalam aktivitas sekolah untuk proses pendidikan secara mandiri dan berkesinambungan. Guru bisa menelusur sumber-sumber informasi untuk pengetahuan yang disalurkan kepada murid, sedangkan murid menelusur informasi untuk

menambah wawasan dari pengetahuan yang diperoleh dari guru dan mengulangi pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya.

Dalam undang-undang perpustakaan Nomor 43 tahun 2007 pasal 23 menyebutkan bahwa perpustakaan sekolah wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.

Oleh karena itu, gedung/ruang perpustakaan sekolah/madrasah sekurang-kurangnya hendaknya memiliki area koleksi, area baca, dan area kerja. Disamping itu, lokasi perpustakaan sekolah hendaknya berada dipusat kegiatan.

2. Penelitian sederhana

Melalui perpustakaan sekolah/madrasah, para siswa dan guru dapat menyiapkan dan melaksanakan penelitian sederhana. Para siswa diarahkan untuk mencari tema-tema sederhana untuk penelitian di perpustakaan sekolah. Disana juga dapat dilakukan penelitian dan kajian literer pada topik-topik tertentu.

3. Pusat kegiatan literasi informasi

Melalui perpustakaan sekolah/madrasah dapat dilakukan kegiatan literasi informasi.yaitu penumbuhan kesadaran akan pentingnya informasi. Sehingga muncul kesadaran akan melakukan proses pembelajaran sepanjang hayat/ long life education

4. Tempat kegiatan baca membaca

Dalam penataan perpustakaan sekolah perlu ada satu ruangan ataupun bagian tertentu yang sengaja disiapkan khusus untuk ruang baca. Ruang ini bisa dijadikan tempat baca sewaktu jam kosong dan sewaktu-waktu bisa dijadikan ruang pertemuan dan ruang kelas cadangan.untuk mata pelajaran tertentu.

5. Tempat penumbuhan kreativitas, inspirasi, maupun imajinasi.

Perpustakaan yang menyediakan beragam jenis informasi tentunya akan menyajikan sumber-sumber informasi yang bisa

menghilangkan dahaga siapa saja yang haus akan pengetahuan. Misalna dengan koleksi tokoh Nobel, pembaca dalam hal ini siswa akan mendapatkan inspirasi untuk meniru tokoh tersebut dengan meneladani apa yang menjadi kebiasaan tokoh tertentu. Selanjutnya dengan menyediakan jenis-jenis koleksi buku yang menceritakan tentang sesuatu akan menumbuhkan daya imajinasi anak dalam bernalar.

1.4. Tujuan

Perpustakaan merupakan bagian integral suatu sekolah/madrasah yang mendukung proses belajar-mengajar. Keberadaan perpustakaan yang representatif dengan tujuan pokok mengembangkan dan meningkatkan minat baca, literasi informasi, bakat dan kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual) pemustakanya.

1. Menumbuhkan minat baca –tulis

Para siswa maupun guru dapat memanfaatkan perpustakaan ketika mendapatkan waktu yang kosong. Kebiasaan ini berpotensi membentuk budaya baca yang bermuara pada budaya tulis yang baik. sejarah telah mencatat bahwa politikus, negarawan, sastrawan besar, intelektual ternama hampir bisa dipastikan senang dengan membaca.

2. Menumbuhkan dan mendorong literasi informasi

Literasi informasi adalah kesadaran seseorang akan pentingnya informasi. Literasi informasi juga disebut dsebagai sebuah kemampuan dalam menentukan informasi yang dibutuhkan dan menentukan dimana informasi didapatkan serta cara menggunakan informasi secara bijak.dengan berkunjung keperpustakaan serta mengetahui jenis-jenis layanan yang bisa diberikan oleh perpustakaan kepada pengguna perpustakaan (pemustaka), maka dengan sendirinya kesadaran akan pentingnya informasi dan meleak

informasi masyarakat akan tumbuh dan tercipta suasana pembelajar sepanjang hayat atau long life education.

3. Mendukung terealisasinya fungsi dan tujuan pendidikan nasional

Sebagaimana yang dituangkan dalam undang-undang dasar bahwa negara wajib menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut sejalan dengan apa yang menjadi program-program penting dalam perpustakaan. Misalnya dengan menyediakan informasi tentunya pengguna akan semakin tahu dan wawasannya akan semakin luas.

4. Menyediakan sumber belajar

Perpustakaan sekolah/madrasah menyediakan bahan pustaka cetak maupun dalam bentuk digital. Peran perpustakaan menjadi semakin jelas disaat terjadi perubahan paradigma dan perubahan dari orientasi pada guru/ teacher oriented menjadi orientasi perpustakaan/ library oriented.

1.5. Tugas

Tugas perpustakaan meliputi

1. Pengembangan koleksi perpustakaan
2. Mengorganisasikan bahan pustaka
3. Mendayagunakan koleksi bahan pustaka
4. Menyenggarakan pendidikan pustaka
5. Melakukan perawatan koleksi
6. Menunjang terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah
7. Mendayagunakan hasil karya tulis peserta didik, pendidik, maupun tenaga kependidikan
8. Menyediakan jasa perpustakaan dan informasi
9. Melaksanakan kegiatan literasi informasi
10. Melakukan kerjasama perpustakaan.
11. Melakukan promosi perpustakaan.

BAB 2 JENIS-JENIS PERPUSTAKAAN

Jenis perpustakaan pada dasarnya dikelompokkan berdasarkan pada fungsi dari perpustakaan itu sendiri, pemakai dari perpustakaan, dan pada akhirnya mempengaruhi jenis koleksi serta layanan yang akan disediakan oleh perpustakaan itu sendiri. Umumnya perpustakaan dibagi kedalam beberapa jenis yakni perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, dan perpustakaan nasional.

2.1. Perpustakaan Sekolah

Sepanjang sejarah manusia, perpustakaan bertindak sebagai selaku penyimpan khasanah hasil pikiran manusia. Hasil pikiran manusia itu dapat dituangkan dalam bentuk cetak maupun non cetak ataupun dalam bentuk elektronik seperti disket. Hasil pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk buku dalam arti luas (mencakup bentuk cetak atau, grafis, non cetak, bentuk elektronik) ini seringkali diasosiasikan dengan kegiatan belajar.

Buku merupakan alat bantu manusia untuk belajar sejak saat mulai dapat membaca, memasuki bangku sekolah hingga bekal. Oleh karena itu, perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku, sedangkan buku dikaitkan dengan kegiatan belajar, maka perpustakaan pun (termasuk dalam hal ini perpustakaan sekolah) selalu dikaitkan dengan kegiatan belajar. Kegiatan belajar dibagi atas dua macam, yaitu kegiatan belajar di dalam lingkungan sekolah dan kegiatan belajar di luar lingkungan sekolah. Perpustakaan sebagai pranata yang dikaitkan dengan kegiatan belajar lebih mengarah pada kegiatan belajar di luar lingkungan sekolah. Dalam kenyataannya, ada juga sekolah yang memiliki perpustakaan sehingga, kegiatan belajar disatukan antara sekolah dengan perpustakaan. Karena itu muncullah jenis perpustakaan di

lingkungan sekolah yang kemudian dikenal dengan sebutan "Perpustakaan Sekolah".

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Soetminah, 1992:37).

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah pada dasarnya merujuk pada undang-undang No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 35 yang berbunyi bahwa setiap satuan pendidikan, jalur pendidikan sekolah baik yang diselenggarakan pemerintah maupun oleh masyarakat harus menyediakan sumber-sumber belajar. Pasal ini dijelaskan bahwa salah satu sumber belajar yang amat penting namun bukan satu-satunya sumber belajar adalah perpustakaan yang harus memungkinkan para tenaga kependidikan dan peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan melalui membaca buku dan koleksi lainnya yang diperlukan.

Pada tahun 2003 ketika undang-undang No.2 tahun 1989 berubah menjadi Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional justru lebih memperketat syarat terpenuhinya perpustakaan sekolah. Dimana dalam undang-undang ini ditegaskan bahwa setiap satuan pendidikan formal maupun informal wajib memiliki perpustakaan dengan standar-standar yang ditentukan.

Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang kewajiban-kewajiban sekolah terkait dengan pengembangan perpustakaan sebagai berikut:

1. Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memerhatikan Standar Nasional Pendidikan.
2. Perpustakaan wajib memiliki buku teks.

3. Perpustakaan mengembangkan koleksi sesuai dengan perkembangan kurikulum yang ada.
4. Perpustakaan sekolah/madrasah melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilakukan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan.
5. Perpustakaan sekolah/madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
6. Sekolah/madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang diluar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung dalam sebuah sekolah yang dikelola oleh sekolah yang bersangkutan untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum. Perpustakaan sekolah termasuk didalamnya yaitu:

1. Perpustakaan Taman Kanak-kanak.
2. Perpustakaan SD.
3. Perpustakaan SLTP.
4. Perpustakaan SLTA.

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah pada dasarnya tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara umum yakni untuk membekali kemampuan dasar kepada peserta didik serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah. Perpustakaan sekolah sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan sekolah itu sendiri maka pada dasarnya unit tersebut diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan dasar itu sendiri. dengan demikian, maka tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa

2. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan
3. Menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca para siswa,
4. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
5. Mendorong, menggairahkan memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar para siswa.
6. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan perpustakaan.
7. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan seperti fiksi cerpen dan sebagainya. (Pawit:2010:3)

Disamping tujuan perpustakaan sekolah tersebut, perpustakaan sekolah juga mempunyai fungsi yang harus diperhatikan oleh penyelenggara perpustakaan sekolah, baik oleh pustakawannya maupun kepala sekolah dan idealnya diketahui oleh tenaga pendidik, guru dan juga siswa. fungsi perpustakaan sekolah terdiri dari fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi rekreatif dan fungsi penelitian dasar.

1. Fungsi Edukatif

Fungsi edukatif artinya koleksi perpustakaan sekolah harus dapat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah. Oleh karena itu perpustakaan sekolah harus dapat mengoleksi buku-buku teks dan buku-buku penunjang untuk setiap mata pelajaran disekolah. Jumlah copy yang harus disediakan pun juga harus disediakan dengan jumlah siswa yang ada disekolah. Misalnya dengan koleksi dasar 2000 eksemplar, lalu dibuatkan renstra terkait

dengan pengembangan bahan pustaka akan mencapai 10 judul persiswa pada lima tahun kedepan.

Pustakawan mestinya bekerja sama dengan guru untuk menentukan buku yang akan diadakan oleh perpustakaan sekolah. Kepala sekolah diharapkan perhatiannya untuk bisa mengalokasikan sebagian anggaran yang ada untuk pengembangan perpustakaan sekolah.

2. Fungsi Informatif

Seperti fungsi edukatif yang mengharuskan perpustakaan untuk menyediakan koleksi yang mencukupi standar koleksi perpustakaan, maka fungsi informatif juga harus demikian. Koleksi yang disediakan oleh perpustakaan sekolah kepada siswa mestinya harus bisa menjawab persoalan yang biasa dihadapi siswa. satu contoh misalkan jika siswa ingin mengetahui jumlah folume dari candi borobudur, maka dengan ketersediaan perpustakaan sekolah, maka siswa cukup berkunjung keperpustakaan dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan harus mampu mendesain pengembangan koleksinya agar bisa tepat sasaran sehingga ketersediaan koleksi cocok atau sesuai dengan tingkatan usia pemakainya seperti ensiklopedia untuk pelajar.

Selain itu juga perpustakaan sekolah diharapkan dapat memberikan informasi terkini mengenai peristiwa-peristiwa sosial dan politik baik pda tingkat lokal, nasional maupun internasional.oleh karena itu perpustakaan sekolah harus dapat menyediakan koran, majalah populer misalnya Gatra, TV ataupun jaringan internet yang memungkinkan pemustakanya mengakses informasi yang mereka butuhkan.

3. Fungsi Rekreatif

Kalau umumnya ketika berbicara rekreasi, maka kebanyakan orang akan berpikir tentang pantai, tentang gunung, tentang pemandangan yang indah. Perpustakaan sebagai pengelolah sumber

informasi harusnya mampu menjawab tantangan itu dengan menyediakan berbagai jenis fasilitas yang merubah cara pandang masyarakat yang hanya monoton pada pemandangan yang ada pada alam. Perpustakaan dengan inovasi dan kreatifitas pengelolanya bisa menarik minat pengunjung untuk berkunjung dengan tujuan rekreasi asal menempatkan jenis layanan tidak sesuai dengan apa yang dia inginkan melainkan menempatkan jenis pelayanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pemustakanya.

Koleksi perpustakaan sekolah harusnya menyediakan bacaan-bacaan santai atay bacaan yang bersifat menghibur seperti koleksi fiksi. Fungsi rekreasi ini juga bertujuan untuk menumbuhkan minat baca di kalangan siswa. pustakawan sekolah ketika mengadakan koleksi fiksi hendaknya bersifat selektif. Mereka harus mempertimbangkan koleksi koleksi fiksi mana yang sesuai atau tidak bertentangan dengan nilai, norma, dan budaya yang dianut oleh masyarakat. Jenis koleksi fiksi yang sesuai dengan perpustakaan sekolah adalah koleksi fiksi yang mengandung pesan-pesan motivasi kepada siswa misalnya novel yang berjudul laskar pelangi.

4. Fungsi Penelitian dasar

Jenis penelitian yang umunya diketahui oleh para peneliti khususnya mahasiswa yang hendak menyelesaikan studinya biasanya menganal dua jenis penelitian yakni kualitatif dan kuantitatif, namun perpustakaan dengan jenis koleksinya dan ragam koleksi yang tersedia memungkinkan sipeneliti tertantang untuk mengkaji sumber-sumber tulisan, misalnya dengan mengkaji pemikiran salah seorang tokoh. Penelitian ini biasanya disebut dengan kajian kepustakaan. Jenis koleks i yang disediakan untuk dijadikan rujukan oleh para peneliti (siswa)adalah buku teks, buku penunjang, majalah ilmiah, dan koleksi referensi yang diperuntukkan untuk pelajar atau siswa.

2.2. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan tinggi. Fungsi utama perpustakaan perguruan tinggi adalah mendukung proses belajar mengajar dan penelitian di perguruan tinggi yang bersangkutan. Contoh perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan Universitas, perpustakaan institusi, perpustakaan sekolah tinggi, perpustakaan politeknik, perpustakaan fakultas, dan perpustakaan jurusan. (Chowdury, 2008:27).

Kewajiban-kewajiban perguruan tinggi terkait dengan perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Setiap perpustakaan menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memerhatikan Standar Nasional Pendidikan.
2. Perpustakaan memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya yang mencukupi guna mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
4. Setiap perguruan tinggi mengalokasikan anggaran untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.

Koleksi perpustakaan perguruan tinggi harus mencakup buku referensi baik buku referensi umum seperti encyclopedia of Britanica maupun buku referensi khusus seperti kamus kedokteran, buku teks yang dibutuhkan oleh staf pengajar dan mahasiswa untuk setiap mata kuliah, artikel dari jurnal ilmiah baik yang tercetak maupun online, terbitan perguruan tinggi baik oleh penerbit

perguruan tinggi itu sendiri maupun dari penerbit perguruan tinggi lainnya, terbitan pemerintah dan laporan tugas akhir mahasiswa seperti skripsi, tesis, dan disertasi. (Soetminah, 1992:41-42).

Tujuan dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi yang harus diemban adalah:

1. Pemenuhan kebutuhan informasi dari masyarakat pemakainya seperti dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.
2. Menyediakan buku-buku rujukan yang dibutuhkan oleh keseluruhan jenjang program yang ada dalam perguruan tinggi yang bersangkutan misalnya program diploma, sarjana, magister maupun program doktoral.
3. Menyediakan ruang baca dan ruang diskusi yang nyaman untuk masyarakat pemakainya (pemustaka).
4. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat kepada pemustaka. Olehnya itu perpustakaan perguruan tinggi mestinya menyediakan jumlah koleksi yang memadai baik judul maupun eksemplarnya.
5. Menediakan jasa informasi aktif yang tidak terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tapi juga lembaga industri lokal yang berada disekitarnya.
6. Menyediakan jasa literasi informasi kepada pemustakanya. (Sulistio-Basuki, 1995:52).

Perpustakaan perguruan tinggi biasanya dihadapkan pada isu sentralisasi dan desentralisasi. Kedua sistem ini memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Sistem desentralisasi sangat cocok apabila masing-masing fakultas dari perguruan tinggi saling berjauhan sehingga pengguna yang ada difakultas tidak perlu berjalan jauh untuk mendapatkan pelayanan perpustakaan. Namun sistem desentralisasi tentunya membutuhkan biaya yang lebih besar karena akan terjadi pengadaan bahan pustaka oleh institusi secara ganda.

Misalnya koleksi umum yang disediakan untuk fakultas A boleh jadi juga dibutuhkan oleh Fakultas B, sehingganya terjadi penggandaan. Alasan lain desentralisasi membutuhkan anggaran yang besar adalah penyediaan ruangan yang banyak serta karyawan yang juga akan mengikut pada jumlah setiap fakultas. Sebaliknya sistem sentralisasi sangat tepat digunakan apabila lokasi setiap fakultas saling berdekatan karena mahasiswa pada setiap fakultas tidak merasa sulit untuk menjangkau perpustakaan. Kelebihan dari sistem sentralisasi adalah biaya dapat dihemat karena tidak membutuhkan staf sebanyak pada sistem desentralisasi dan dapat mengurangi duplikasi koleksi perpustakaan yang tidak perlu.

2.3. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang mempunyai tugas melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tingkatan usia, tingkatan sosial, dan tingkat pendidikan.

Undang-undang perpustakaan Nomor 43 tahun 2007 memberi definisi perpustakaan umum sebagai perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.

Perpustakaan umum lazimnya berada pada setiap kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan yang mempunyai koleksi bersifat umum dan berfungsi melayani seluruh lapisan masyarakat disekitarnta. (Sutarno, 1008:165). UNESCO memberi pengertian terkait perpustakaan umum sebagai cerminan perwujudan prinsip demokrasi dimana perpustakaan umum mampu berfungsi sebagai tempat pembelajaran seumur hidup untuk seluruh lapisan masyarakat. (Chowdhury, 2008:27). Selain itu, perpustakaan umum juga menyediakan seluruh bentuk pemikiran, ide dan faham masyarakat yang dapat diakses bebas oleh masyarakat pemakainya.

Jangkauan wilayah perpustakaan umum biasanya dibatasi pada satu wilayah atau daerah tertentu agar jumlah dan keanekaragaman masyarakat yang harus dilayani bisa dijangkau.

UU No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pada pasal 22 menjelaskan secara detail terkait perpustakaan umum;

1. Perpustakaan umum diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat.
2. Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota menyelenggarakan perpustakaan umum yang koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.
3. Perpustakaan umum yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan mengembangkan sistem layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
4. Masyarakat dapat menyelenggarakan perpustakaan umum untuk memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.
5. pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota melaksanakan layanan perpustakaan keliling bagi daerah yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap.

Perpustakaan umum memiliki sejumlah ciri yang dapat dibedakan dengan perpustakaan lainnya. Sebagaimana pada ciri di bawah ini:

1. Terbuka untuk umum

Ini berarti bahwa perpustakaan umum bisa dikunjungi oleh siapa saja. Artinya bahwa perpustakaan umum memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa memandang usia, status sosial,

suku, etnis serta faham politik yang dianut oleh kelompok tertentu dalam masyarakat.

2. Dibiayai oleh umum

Biaya ini biasanya bersumber dari pajak yang dipungut oleh pemerintah dari masyarakat.. artinya bahwa hasil pajak yang dikeluarkan oleh masyarakat sebagian dikembalikan oleh pemerintah kepada masyarakat dengan bentuk pelayanan yang tersedia dipergustakaan.

3. Jasa bersifat Cuma-Cuma

Perpustakaan umum adalah lembaga non profit, sehingga jasa yang dikeluarkan bersifat Cuma-Cuma tanpa mengharap imbalan dari pihak yang dilayani. Sebagaimana mengacu pada sumber pengangara yang diperoleh perpustakaan umum yakni dari masyarakat, maka sudah keharusan perpustakaan umum memberikan layanan prima kepada pemustakanya. Jasa yang disediakan termaksud jasa referal, yang berarti jasa pemberian informasi, jasa peminjaman, dan akses internet. (Sulistio-Basuki, 1995: 46).

Menurut manifesto perpustakaan umum UNESCO, tujuan dan fungsi perpustakaan umum adalah:

1. Memberikan kesempatan kepada masyarakat umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan kehidupan mereka kearah yang lebih baik.
2. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat khususnya topik-topik yang sedang hangat di masyarakat dan berguna bagi mereka.
3. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan dapat memberikan manfaat bagi orang lain melalui penyediaan bahan bacaandiperpustakaan umum. Seringkali fungsi ini disebut

sebagai fungsi pendidikan bagi perpustakaan umum atau yang lebih dikenal fungsi untuk pembelajaran sepanjang hayat.

4. Bertindak sebagai agen kultural. Perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara pameran budaya, ceramah, pemutaran film dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya. (Sulistio-Basuki. P.46).

Kelompok yang dikategorikan sebagai perpustakaan umum, yaitu:

1. Perpustakaan wilayah

Adapun tugas perpustakaan wilayah adalah:

- 1) Mengumpulkan dan menyusun bahan pustaka.
- 2) Memberikan pelayanan dan pendayagunaan bahan pustaka.
- 3) Menggunakan jasa referns artinya memberikan jawaban atas segala pertanyaan yang masuk keperpustakaan wilayah.
- 4) Memelihara bahan pustaka.
- 5) Membantu pelaksanaan bimbingan teknis perpustakaan.

2. Perpustakaan Propinsi

Jenis perpustakaan ini hanya terdapat di Sulawesi Utara.

3. Perpustakaan Umum Kotamadya

Merupakan perpustakaan umum yang dikelola kotamadya.

4. Perpustakaan Umum Kabupaten

Dikelola oleh kabupaten.

5. Perpustakaan Umum Kecamatan

Perpustakaan ini terdapat dikecamatan.

6. Perpustakaan Umum Desa
Dikelola oleh swadaya masyarakat desa.
7. Perpustakaan Umum Cacat Netra.
8. Perpustakaan Umum untuk masyarakat sesuai dengan usia.
9. Perpustakaan Keliling.

2.4. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang penyelenggaraanya dimaksud untuk menunjang tugas dan fungsi dari suatu lembaga atau instansi. Perpustakaan khusus bertugas untuk melayani masyarakat pemakainya dengan latar belakang subyek tertentu. (depag RI. Buku Pedoman Perpustakaan Dinas Departemen Agama RI. 2001. Jakarta).

Undang-undang perpustakaan Nomor 43 tahun 2007 menjelaskan perpustakaan khusus sebagai perpustakaan yang diperuntukan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintahan, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain.

Perpustakaan khusus memiliki 5 ciri utama:

1. Koleksinya terbatas pada satu disiplin ilmu atau beberapa disiplin ilmu saja.
2. Anggota perpustakaan khusus dibatasi berdasarkan kebijakan yang dibuat lembaga induknya.
3. Tugas utama pustakawan perpustakaan khusus adalah melakukan penelitian yang berkaitan tentang jenis literatur yang dibutuhkan oleh pemakainya atau bertugas untuk membantu pemakainya untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan.
4. Prioritas koleksi bukan pada buku melainkan jurnal, paten, laporan penelitian, abstrak dan indeks.

5. Jasa yang disediakan lebih lebih diarahkan untuk menemukan minat perorangan para anggotanya. (Sulistio-Basuki, 1995: 49).

UU perpustakaan No 43 tahun 2007 hal-hal terkait perpustakaan khusus sebagai berikut:

1. Perpustakaan khusus menyediakan bahan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan.
2. Perpustakaan khusus memberikan layanan kepada pemustaka di lingkungan dan secara terbatas memberikan layanan kepada pemustaka di luar lingkungannya.
3. Perpustakaan khusus dilaksanakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan.
4. Pemerintah dan pemerintah daerah memberikan bantuan berupa pembinaan teknis, pengelolaan, dan/atau pengembangan perpustakaan khusus.

Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan milik sebuah departemen, lembaga negara, penelitian, organisasi massa, militer, industry, maupun perusahaan swasta. Yang termasuk dalam kelompok perpustakaan khusus, antara lain:

1. Perpustakaan departemen dan lembaga negara non departemen
2. Perpustakaan bank
3. Perpustakaan surat kabar dan majalah
4. Perpustakaan industry dan badan komersial
5. Perpustakaan lembaga penelitian dan ilmiah
6. Perpustakaan perusahaan
7. Perpustakaan militer
8. Perpustakaan organisasi massa.

Pada umumnya perpustakaan khusus memiliki tiga kekhususan yang dimiliki oleh pemakai perpustakaan khusus yakni kekhususan

berdasarkan bidang ilmu/profesi, kekhususan berdasarkan dimana tempat mereka berkantor, dan kekhususan berdasarkan perusahaan tempat mereka bekerja.

1. Kekhususan bidang ilmu bertugas melayani pemakainya yang memiliki keahlian atau profesi yang sama misalnya ahli paru-paru, ahli hukum dan ahli ekonomi yang memerlukan informasi yang sesuai dengan keahlian mereka.
2. Perpustakaan khusus perkantoran adalah perpustakaan yang berada dibawah kantor pemerintahan atau swasta yang dalam melaksanakan tugas sehari-harinya memerlukan sumber-sumber informasi yang berhubungan dengan tugas kerja kantor yang bersangkutan. Contoh dari jenis perpustakaan ini adalah perpustakaan bank pemerintah daerah.
3. Perpustakaan khusus perusahaan adalah perpustakaan yang berada dibawah naungan perusahaan yang memproduksi barang ataupun jasa dengan tujuan utamanya menyediakan informasi untuk kemajuan dan perkembangan perusahaan tersebut. Koleksi dari perpustakaan khusus perusahaan umumnya terdiri dari koleksi mengenai administrasi, produk, dan pemasaran. Contoh perpustakaan khusus perusahaan adalah perpustakaan pertamina. (Soetminah, 1992:35).

2.5. Perpustakaan Nasional

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemajuan pemikiran manusia semakin masif. Kemampuan menghasilkan informasi pun kian meningkat dan kebutuhan informasi tinggi juga kian tidak terbendung. Melihat tantangan ini, pemerintah sebagai agen yang mempunyai pengaruh penting dalam kehidupan sosial masyarakat perlu menyediakan sistem yang bisa mengakomodasi tantangan era globalisasi seperti saat ini.

Tahun 2006 dibentuklah senator yang merumuskan masalah kebijakan terkait dengan perpustakaan. Dari konferensi ini maka lahirilah satu keputusan yang tersurat dalam undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Dalam regulasi ini sebagaimana terdapat pada pasal 1 ayat 5 menyebutkan bahwa perpustakaan nasional merupakan lembaga nondepartemen (LPND) yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian, dan pusat jejaring perpustakaan, serta berkedudukan di ibukota negara.

Perpustakaan nasional adalah perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat rujukan nasional, pusat deposit suatu negara dan berkewajiban membina semua jenis perpustakaan yang ada di negara serta melakukan kerja sama antar negara. Di Indonesia, perpustakaan nasional merupakan lembaga non-departemen dan umumnya perpustakaan nasional suatu negara berkedudukan di Ibu Kota Negara. (Sutarno, 2008: 164).

Fungsi lain yang diemban oleh perpustakaan nasional adalah:

1. Mengumpulkan terbitan-terbitan baik berupa buku maupun media rekaman lainnya seperti kaset dan video yang diterbitkan atau dikeluarkan oleh penerbit atau pusat rekaman yang berada di satu negara.
2. Mengumpulkan terbitan-terbitan baik berupa buku maupun media rekaman lainnya seperti kaset dan video yang diterbitkan atau dikeluarkan oleh penerbit atau pusat rekaman yang berasal dari negara lain tetapi berhubungan dengan perpustakaan nasional negara tersebut atau terbitan tersebut merupakan karya dari warga negara dari perpustakaan nasional tersebut.

3. Mengolah terbitan-terbitan tersebut agar bisa dimanfaatkan oleh pemustaka.
4. Menerbitkan bibliografi nasional baik secara tercetak maupun non-cetak yang dapat dimanfaatkan sebagai rujukan untuk mencari publikasi-publikasi yang diterbitkan oleh negara tersebut. Bibliografi yang diterbitkan dapat bersifat bibliografi terkini ataupun bersifat bibliografi *retrospektif*.
5. Melestarikan terbitan atau publikasi yang ada disatu negara biasanya perpustakaan nasional melakukan alih format terhadap koleksi-koleksi yang sudah sangat tua untuk melestarikan nilai informasi dari suatu dokumen atau dengan tujuan agar tetap dapat diakses pemustaka, disamping tetap harus mempertahankan atau merawat koleksi aslinya. Jenis koleksi seperti ini biasanya ditemoatkan diruangan terpisah dan disebut dengan koleksi langka atau *rare collection*. (Chowdhury, 2008:30-31).

Perpustakaan nasional baru berdiri tahun 1980 walaupun unsur kelembagaanya sudah lama ada. Perpustakaan Nasional Indonesia merupakan gabungan dari lembaga berikut:

1. Perpustakaan museum nasional
Perpustakaan ini semula merupakan koleksi perpustakaan Bataviasch Gonooschap van Kunsten en Wetenschaap yang berdiri pada tahun 1778. Kemudian berubah nama menjadi museum, terakhir menjadi museum nasional.
2. Perpustakaan Sejarah Politik dan Sosial
Perpustakaan ini didirikan pada tahun 1920 oleh Stichtingvoor Cultureele Samenwerking (Sticusa), kemudian diambil alih Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1952.
3. Kantor Bibliografi Nasional